

**PEMANFAATAN MEDIA ALTERNATIF  
STUDI PENOLAKAN PERTAMBANGAN BIJI BESI  
DI PULAU BANGKA, LIKUPANG TIMUR, KABUPATEN MINAHASA UTARA**

Oleh:

**Deysi Kanal  
Max Rembang  
Johnny Senduk**

e-mail : [deysikanal@gmail.com](mailto:deysikanal@gmail.com)

**Absrak.** *Pertambangan, di Sulawesi Utara bukanlah hal baru. Terbukti, seluas 448.938 hektar lahan diperuntukkan untuk industri ini dengan dalih kesejahteraan masyarakat. Luas ini setara dengan hampir 30 % wilayah seluruh provinsi Sulawesi Utara yang mencapai 1.536.400 hektar.*

*Tak semua warga setuju, di pulau Bangka, Likupang, Minahasa Utara, sejak tahun 2011 mereka terus menolak pertambangan biji besi di pulaunya. Bersama dengan aktivis lingkungan yang tergabung dalam Koalisi Save Bangka Island mereka terus memprotes. Beragam cara dilakukan, membuat media alternatif salah satunya. Media alternatif merupakan ragam saluran atau media yang menyampaikan pesan-pesan kelompok minoritas dan termarginalkan dan yang tidak terakomodir oleh media mainstream serta memiliki kepentingan yang bertentangan dengan kaum penguasa.*

*Berbagai media alternatif yang digunakan dalam menyampaikan pesan penolakan pertambangan biji ini ialah facebook, kaos & spanduk, musik, serta petisi online.*

*Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil Penelitian menemukan bahwa pemanfaatan media alternatif yang digunakan dalam menyampaikan pesan penolakan pertambangan biji besi ini belumlah maksimal, karena keterlibatan warga dalam berbagai media alternatif barulah sekedar menjadi objek, belum menjadi subjek media alternatif itu sendiri.*

*Hal yang dapat disarankan agar tujuan dibentuknya media alternatif dapat tercapai dalam merubah kebijakan, sosial, hingga budaya, warga tak hanya sekedar menjadi objek dalam setiap media alternative yang dibentuk, namun haruslah menjadi subjek yang terlibat dalam berbagai pengelolaan pesan-pesan melalui media alternatif.*

*Kata kunci: media alternatif, pendekatan fenomenologi, pertambangan*

## **PENDAHULUAN**

Berawal dari SK Bupati nomor 171 tahun 2008 tentang ijin eksplorasi pertambangan biji besi di pulau Bangka, yang mendapat penolakan sebagian masyarakat di pulau Bangka, Likupang, Minahasa Utara. Mereka melakukan protes dalam berbagai aksi, salah satunya melalui media alternative yang dibentuk aktivis-aktivis lingkungan yang sejak awal berjuang bersama warga dalam mempertahankan haknya, mereka tergabung dalam koalisi save Bangka Island.

Pembuatan kaos dan spanduk 'tolak tambang di Bangka', penciptaan musik yang bernada perjuangan menyelamatkan Bangka, hingga pembuatan grup facebook 'Save Bangka Island' menjadi upaya-upaya mereka dalam menyampaikan pesan, Menolak Tambang.

Enny Maryani mengutip Ibrahim, dalam bukunya Media dan Perubahan Sosial (2011: 67), menyebut ini sebagai wujud dari media alternatif: "Yakni media komunitas, media etnis, **media subkultur**, media keagamaan, media atau penerbitan kampus, underground media, penerbitan perempuan, penerbitan NGO, media anarkis, **musik**

**alternatif**, film alternatif, **situs alternatif di internet**, dan yang pernah juga dikembangkan oleh pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) adalah media Selular."

Media alternatif dipandang sebagai alat yang ampuh untuk melawan berbagai gempuran dominasi di sekitar kita. jurnalisme warga, kepemilikan yang dikelola sendiri, distribusi alternatif, dan penerimaan kritis menjadi kualitas-kualitas media alternatif yang diinginkan meski bukan saja kondisi-kondisi yang dibutuhkan (Fuchs, 2010: 9). Pernyataan ini juga ditegaskan dengan tesis Terri A. Kettering, dengan memperbandingkan ulasan media alternatif dan ulasan-ulasan di media mainstream: "*Menurut ketepatan waktu dan isi berita, media alternatif ditunjukkan bisa menjadi sumber informasi yang lebih dapat diandalkan*" (Atton, 2002: 12)

Dalam teorinya, media alternative dibentuk dan digunakan masyarakat atau kaum marginal dan minoritas untuk menyampaikan pesan-pesan yang diperjuangkan kelompoknya, yang tidak terakomodir oleh pemerintah dan media mainstream. Mengacu pada ragam media alternative yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan penolakan tambang, maka penulis ingin meneliti bagaimana media alternative dimanfaatkan dalam menyampaikan pesan-pesan penolakan tambang biji besi dengan memilih pembuat/ pengelola media alternative, aktivis lingkungan, serta warga yang memanfaatkan media alternative tersebut. Adapun judul penelitian yang dilakukan yaitu: "Pemanfaatan media alternative studi penolakan pertambangan biji besi di pulau Bangka, Likupang, Minahasa Utara."

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilakukan di pulau Bangka, Likupang, Minahasa Utara, dengan informan yaitu pembuat/pengelola media alternatif, aktivis lingkungan yang terlibat dalam pemanfaatan media alternatif, warga yang diwakili tokoh adat dan tokoh pemuda di pulau Bangka.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pemanfaatan Media Alternatif dalam penolakan pertambangan biji besi di pulau Bangka**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa pemanfaatan media alternatif yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan penolakan tambang belumlah terlalu maksimal. hasil wawancara yang dilakukan terhadap delapan orang informan yang terbagi atas pembuat/ pengelola media alternative, aktivis lingkungan hidup, dan warga, diketahui bahwa semua media alternatif yang ada yakni *facebook*, musik, kaos dan spanduk, hingga petisi *online* dibentuk serta dikelola atas inisiatif kelompok aktivis lingkungan hidup dengan melibatkan warga sebagai objek dari media alternatif yang dibentuk. Grup *facebook*, *Save Bangka Island* merupakan media alternatif yang ada di dunia maya dan dibuat oleh Eku Wand bersama ER (salah satu aktivis lingkungan hidup yang sejak awal terlibat dalam advokasi kasus pertambangan Bangka) pada bulan juli tahun 2012.

Secara umum beberapa informan yang merupakan aktivis lingkungan hidup mengakui bahwa pemanfaatan *facebook* sebagai media alternatif cukup efektif dalam membagi dan menerima informasi terkait perkembangan kasus Bangka baik dari segi litigasi, situasi terkini di lapangan, maupun edukasi-edukasi terbaru lingkungan hidup, resistensi terhadap media mainstream dan pemerintah, serta mengetahui perkembangan

kebijakan-kebijakan pemerintah terkait kasus Bangka dan lingkungan. Hal berbeda yang diungkapkan oleh warga, terkait pemanfaatan media alternatif yang digunakan dalam perjuangan menolak tambang.

Secara umum, mereka mengakui pernah mendengar, tetapi tidak tahu proses pemanfaatannya seperti apa dan bagaimana, mereka tidak pernah terlibat secara langsung dalam pemanfaatan *facebook* yang digunakan sebagai media alternatif penolakan tambang. Sementara faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam memanfaatkan grup facebook Save Bangka Island sebagai media alternative ialah tidak memiliki akses internet (khusus warga pulau Bangka), adanya perbedaan pendapat di kalangan aktivis soal metode kampanye, adanya perbedaan bahasa, kekurangan dana. Musik, yang menjadi media alternatif melalui nada dan lirik yang disampaikan untuk menolak pertambangan diciptakan oleh CIS, aktivis lingkungan yang tergabung dalam organisasi lingkungan hidup yang getol mengadvokasi kasus pulau Bangka. Ia menciptakan empat buah lagu yang terinspirasi dari perjuangan mereka menolak tambang, serta keindahan alam pulau Bangka yang sayang jika dirusak. Judul lagunya antara lain: Pulau Bangka, di Pulau Bangka, Usir tambang dari Pulau Bangka, Belajar dari alam. Secara umum terlihat kelompok informan aktivis lingkungan hidup mengetahui dengan baik lirik lagu tersebut, dan aktif dalam menyebarkan musik alternatif itu di kalangan jaringan-jaringannya. Lagu ini sering dinyanyikan setiap aksi demonstrasi yang dilakukan di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya terhadap pemerintah dan pengusaha tambang biji besi asal China. Manfaat yang diperoleh lewat pembuatan musik ini, sebagai kampanye sekaligus pembentukan kesadaran dalam diri pendengar-pendengarnya untuk sadar terhadap bahaya yang mengancam lingkungan dan alam tempat tinggalnya sehingga dapat bersama-sama mengambil sikap menolak pertambangan. Sementara, di kalangan warga Bangka, mereka tahu dengan adanya lagu-lagu perjuangan pulau Bangka, sayangnya mereka tidak mengetahui dengan baik lirik-lirik lagu tersebut. Bahkan, mereka mengaku tidak punya file lagu-lagu tersebut. Tentu saja, manfaat yang dirasakan dalam pembuatan musik ini sebagai media alternatif pun belum dapat dirasakan oleh mereka.

Kaos dan Spanduk, dua wadah yang menjadi alat penyampaian pesan penolakan tambang. Kaos dibuat secara kolektif oleh kelompok aktivis-aktivis yang tergabung dalam organisasi lingkungan hidup yang sejak awal terlibat dalam advokasi kasus tambang Bangka. Dimulai dari ide, pembuatan, hingga pendistribusian kaos ke masyarakat secara luas dikerjakan oleh kelompok aktivis-aktivis ini. Pemanfaatan media alternative ini ialah menjadi wadah untuk berkampanye, serta pendanaan organisasi untuk membiayai kegiatan-kegiatan advokasi serta aksi penolakan tambang biji besi di pulau Bangka. Spanduk, sejak tercetus semangat penolakan tambang biji besi tahun 2011, sudah terkumpul ratusan spanduk yang selalu dipakai lewat berbagai aksi yang mereka lakukan di jalanan, gedung-gedung, hingga lautan. Di media ini, warga dan aktivis sama-sama terlibat dalam pembuatan serta pemanfaatannya. Sederhana dan mudah dibuat, menjadi alasan mengapa spanduk menjadi satu-satunya media alternatif yang dimanfaatkan warga secara umum. Berbagai pesan yang tertulis dalam lembaran spanduk, di antaranya: Tolak Tambang Harga Mati, Usir PT MMP sekarang juga, Selamatkan pulau Bangka, Usir PT MMP penyebab perang saudara – Koalisi Penyelamatan Pulau Bangka. Spanduk juga dimanfaatkan sebagai media alternatif untuk menyampaikan suara perlawanan mereka menolak tambang, serta menjadi kampanye penolakan tambang. Petisi *Online*, seperti yang disebutkan oleh Enny Maryani (2011:67) bahwa situs alternatif merupakan media alternatif. Dengan difasilitasi oleh lembaga Change. Org, petisi *online* yang dibuat oleh

kelompok aktivis-aktivis lingkungan hidup dimotori Kaka Slank, membuat petisi *online* yang sejak dibuat pada tahun 2013 silam hingga 23 april 2014 telah mengumpulkan tanda tangan sebanyak 22.318 tandatangan. Ada juga petisi yang dibuat salah seorang warga, petisi Mama Dian yang ditandatangani oleh 4.805 orang. Sayangnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada warga, mereka tidak tahu-menahu perihal pembuatan serta pemanfaatan petisi online ini.

### **Faktor-faktor yang menghambat pemanfaatan Media Alternatif**

Faktor-faktor penghambat dibagi atas dua, yakni faktor-faktor yang menghalangi pemanfaatan media alternatif secara umum, yang didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan terhadap informan, dan faktor-faktor yang menghambat pemanfaatan media alternatif oleh masyarakat. Adapun faktor-faktor yang menghambat pemanfaatan media alternatif secara umum, yakni:

1. Tidak memiliki akses internet (khusus warga pulau Bangka)
2. Adanya perbedaan pendapat di kalangan aktivis soal metode kampanye
3. Adanya perbedaan bahasa
4. Kekurangan dana

Selanjutnya, faktor-faktor yang menghambat pemanfaatan media alternative oleh masyarakat, ialah:

1. Keterbatasan sumber daya manusia
2. Kesulitan mengakses internet
3. pemahaman pentingnya media alternatif baru berada pada kalangan aktivis saja, belum menyentuh di masyarakat.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

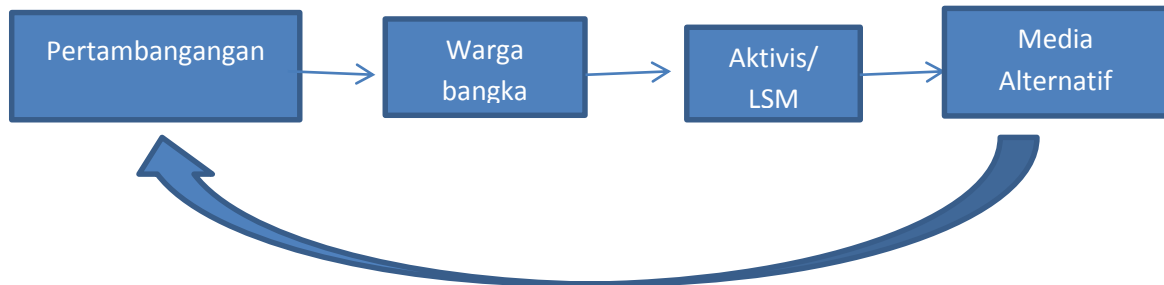
Dalam studi penolakan pertambangan biji besi di pulau Bangka, Likupang, Minahasa Utara terdapat empat media alternatif yang digunakan, yakni: grup *facebook save Bangka Island*, Musik yang terdiri dari empat lagu Pulau Bangka, di Pulau Bangka, usir tambang dari pulau Bangka, dan belajar dari alam, petisi online yang dibuat oleh Kaka Slank dan Mama Dian, serta Kaos dan spanduk. Dalam penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa ragam media alternatif yang dimanfaatkan dalam menyampaikan pesan-pesan penolakan tambang ternyata tidak dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat, namun hanya dikelola dan dimanfaatkan oleh kelompok aktivis lingkungan hidup yang melakukan pendampingan terhadap kasus pertambangan biji besi di pulau Bangka, Likupang, Minahasa Utara. Hal inilah yang menyebabkan pemanfaatan media alternatif belum maksimal, warga tidak dilibatkan sebagai subjek dari media alternatif itu sendiri, namun hanya menjadi objek dari media alternatif. Seperti yang dikemukakan oleh O'Sullivan (Atton, 2002:15), bahwa media alternatif seyogyanya harus melibatkan warga (bukan elit) dalam prosesnya dan terikat dengan inovasi dalam bentuk dan isinya. Bukan hanya isinya, tetapi presentasi dan prosedur organisasi agar tercipta suatu perubahan social sesuai dengan tujuan dibentuknya media alternatif itu sendiri.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan media alternatif ini lebih banyak dikelola aktivis ketimbang masyarakat pulau Bangka sendiri, yakni:

4. Keterbatasan sumber daya manusia
5. Kesulitan mengakses internet

6. pemahaman pentingnya media alternatif baru berada pada kalangan aktivis saja, belum menyentuh di masyarakat.

Jika digambarkan, hubungan antara masyarakat pulau Bangka, aktivis, dan media alternatif yang digunakan dalam penolakan tambang, adalah sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Hubungan antara Masyarakat, Aktivis dan Media Alternatif**

*Pertambangan dialami langsung oleh warga Bangka, kemudian mereka berdiskusi dan membentuk berbagai gerakan penolakan dengan aktivis/LSM yang melakukan pendampingan, lalu aktivis/LSM membuat ide untuk membentuk beragam media alternatif dalam mengkampanyekan penolakan warga terhadap pertambangan.*

Interaksi masyarakat dengan pulau Bangka yang akan dijadikan pertambangan, membentuk pemahaman mereka sendiri tentang pentingnya pulau sehingga membentuk sikap mereka untuk menolak pertambangan. Sementara, apa yang dipahami para aktivis/LSM terbentuk lewat interaksi mereka dengan warga dan media alternatif. Apa yang dipahami warga dan aktivis, tentang media alternatif, sungguh berbeda. Masyarakat pulau Bangka kurang menganggap pentingnya bermedia alternatif dalam perjuangan mereka, dikarenakan kurangnya interaksi dengan media alternatif tersebut, ketimbang aksi-aksi spontan yang mereka lakukan langsung di lapangan untuk menolak tambang. Hal ini seturut dengan paradigma keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini (pendekatan fenomenologi persepsi). Sebaliknya, aktivis/LSM yang terlibat dalam advokasi cenderung lebih memilih media alternatif sebagai sarana penolakan tambang, akibat adanya interaksi terus-menerus dengan beragam media alternatif yang ada.

Dengan demikian, berdasarkan data dan hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti menilai, pemanfaatan media alternatif dalam menolak pertambangan biji besi di pulau Bangka, belumlah terlalu efektif. Meskipun dampak dari pembuatan media alternatif sudah terlihat dengan banyaknya dukungan yang terkumpul, namun tujuan pembuatan media alternatif belumlah tercapai, yakni menghentikan serta membatalkan aktivitas pertambangan di pulau Bangka. Selain itu, peneliti juga melihat, alasan mendasar faktor belum efektifnya pemanfaatan media alternatif, mengacu pada keterlibatan warga yang terlupakan dalam pemanfaatan media alternatif, kecenderungan warga menjadi objek, ketimbang menjadi subjek media itu sendiri. Hal ini menjadi bukti dari apa yang disampaikan Michael Traber tentang Media Alternatif dikutip dari Chris Atton (2002: 16):

*"The aim is to change towards a more equitable social, cultural, and economic whole in which the individual is not reduced to an object (of the media or the political powers) but is able to find fulfilment as a total human being."*

Terjemahan, "tujuan dari media alternatif adalah perubahan ke arah sosial, budaya, dan ekonomi yang layak dimana individu tidak tereduksi menjadi objek (pada media atau kekuatan politik, tetapi mutlak sebagai manusia"

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 1. Pemanfaatan Media Alternatif

No	Media Alternatif	Pemanfaatan	Subjek	Objek
1.	Facebook	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Resistensi terhadap pemerintah, dan penguasa</li> <li>2. Resistensi terhadap mainstream</li> <li>3. Kampanye penolakan tambang</li> <li>4. Mengetahui informasi terbaru</li> <li>5. Edukasi</li> <li>6. Jaringan Sosial</li> </ol>	Aktivis lingkungan Hidup	Warga penolak Tambang pulau Bangka
2.	Musik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kampanye penolakan tambang</li> <li>2. Pembentukan kesadaran masyarakat</li> </ol>	Aktivis lingkungan Hidup	Warga penolak Tambang pulau Bangka
3.	Kaos, Spanduk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kampanye penolakan tambang</li> <li>2. Suara perlawanan masyarakat Bangka</li> <li>3. Pendanaan aksi-aksi penolakan tambang</li> </ol>	Aktivis lingkungan Hidup	Warga penolak Tambang pulau Bangka
4.	Petisi Online	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyuarakan pesan penolakan</li> <li>2. Alat penekan terhadap kebijakan pemerintah</li> <li>3. Mengumpulkan dukungan terhadap penolakan tambang</li> </ol>	Aktivis lingkungan Hidup	Warga penolak Tambang pulau Bangka

Tabel 2. Faktor-faktor penghambat dalam memanfaatkan media alternative

Secara Umum	Oleh Masyarakat
-------------	-----------------

<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tidak memiliki akses internet (khusus warga pulau Bangka)</li><li>2. Adanya perbedaan pendapat di kalangan aktivis soal metode kampanye</li><li>3. Adanya perbedaan bahasa</li><li>4. Kekurangan dana</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Keterbatasan sumber daya manusia</li><li>2. Kesulitan mengakses internet</li><li>3. pemahaman pentingnya media alternatif baru berada pada kalangan aktivis saja, belum menyentuh di masyarakat.</li></ol>
--	---

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali., et.al. *Kabar dari Pulau*. Jakarta: Jaringan Advokasi Tambang (JATAM), 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta, 2010.
- Atton, Chrich. *Alternative Media*. London, New Delhi, dan California: Sage Publications, 2002.
- Asfar, Adib Mutaqqin., et. al. *Menggedor Pintu Mendobrak Sekat Informasi Pengalaman Jurnalis Memohon Informasi Publik*. Jakarta Pusat: Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia, 2012.
- Askanius, Tina., Nils, Guftafsson. "Mainstreaming The alternative: the changing media practices of protest movements" *a journal for and about social movements*, Vol. 2 (November 2010), hal 23-41.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Ed.2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Berger, Charles. Et. al. *The Handbook of Communication Science*, terj. Derta Sri Widowatie. Bandung: Nusa Media, 2014.
- Birowo, Mario Antonius. "Melawan Hegemoni Media dengan Strategi Komunikasi Berpusat Pada Masyarakat." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, I (Juni, 2004), hal. 37-72.
- Badjuri, Adi. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Baumgarten, Sigrid, Koch., Katrin Voltmer. *Mass Media and Public Policy – is there a link?*. Routledge, Hoboken. ISBN 9780203858493, 2010.
- Bailey, Olga, G., Cammaers, Bart., Carpentier, Nico., *Ethnic – religious groups and alternative journalism*. Maidenhead: University Press, 2007.
- Creeber, Glen., Martin, Royston. *Digital Theory: Theorizing New Media*. Maidenhead: University Press, 2008.
- Dalman, H. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Doally, Temmy. "Perilaku Komunikasi Kelompok Nelayan Sario-Tumpaan dalam Menolak Reklamasi Pantai." Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2012.
- Echols, John., Hassan, Shadily. *Kamus Inggris Indonesia an English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 2005.
- Foster, John Bellamy. *Marx's Ecology Materialism and Nature*, terj. Pius Ginting, N J Bachtiar (Bab V). Jakarta: Printmax Jakarta, 2000.

- Fuchs, Christian. "Alternatif Media as critical Media." *European J of Social Theory*, 13 (2), hal. 173-192 (2010)
- Haswari, Aninda. "Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Seputar Eksploitasi Hutan di Indonesia (Analisis Isi Penerapan Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Eksploitasi Hutan di Indonesia pada SKH Kompas April-Mei 2010)." Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 2010.
- Harsono, Andreas. *Agama Saya Adalah Jurnalisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Kirum, Aminuddin. A, et. al. *Tambang dan Pelanggaran HAM*. Jakarta: Jaringan Advokasi Tambang (JATAM), 2007.
- Kaelan, H. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Kovach, Bill., Tom Rosenstiehl. *What Newspeople Should Know and The Public Should Expect*, terj. Yusi A. Pareanom, Jakarta: Yayasan Pantau, 2006.
- Kovach, Bill., Tom Rosenstiehl. *Blur: How to Know what's true in the Age of Information Overload*, terj. Imam Shofwan dan Arif Gunawan Sulistyono. Jakarta: Dewan Pers, 2012.
- Kuswarno, Engkus. *Fenomenologi konsepsi pedoman dan contoh penelitian*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.
- Littlejohn, Stephen., Karenn, Foss. *Theories of Human Communication*, terj. Mohammad Yusuf Hamdan. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Lamalo, Arlyn. "Penerapan prinsip Firewall di harian Manado Pos." Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2013.
- Maimunah, Siti., et. al. *Menambang Petaka di Meru Beiti*. Jakarta: Jaringan Advokasi Tambang (JATAM), 2002.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyana, Deddy., Solatun. *Metode Penelitian Komunikasi contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan pendekatan praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Maryani, Eni. *Media dan Perubahan Sosial Suara Perlawanan Melalui Radio Komunitas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Manan, Bagir. *Politik Publik Pers*. Jakarta: Dewan Pers, 2012.
- Ruane, Janet M. *Essentials of Research Methods a Guide to Social Science Research*, terj. M Shodiq Mustika. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Rahmadsyah, Agung. "Lagu Seringai sebagai salah satu Bentuk Media Alternatif terhadap Kondisi Musik di Indonesia (Studi Fenomenologi Peran Lagu Seringai sebagai Media Alternatif pada dua orang Jurnalis Musik yang terdapat dalam DVD Generasi Menolak Tua)." Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya, Malang, 2011.
- Susilo, Joko., Siti Maemunah. *Tiga Abad Melayani Dunia: Potret Tambang Timah Bangka Belitung*. Jakarta: Jaringan Advokasi Tambang (JATAM), 2009.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2008.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa, et.al. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.



- Sobur, Alex. *Filsafat Komunikasi: tradisi dan metode Fenomenologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sudiyanto, Yanto. "Pemodelan tiga Dimensi Endapan Biji Besi menggunakan Metoda Resistivity dan Induced Polarization (IP)." Tesis Sarjana, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia, Jakarta, 2010.
- Pickard, Victor. *The Encyclopedia of Media and politics*. Washington DC: CQ Press, 2008.
- Widyanto, Adi. *Taen Hine Mencari Tahu Investigasi Daya Rusak Pertambangan*. Jakarta: Jaringan Advokasi Tambang (JATAM), 2008.

#### Sumber Lain:

- Dokumen Lembaga Bantuan Hukum terkait kasus pertambangan di Pulau Bangka.  
UU Pokok Pers no. 40 tahun 1999.  
UU No.27/2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.  
UU No.1 tahun 2014 tentang Perubahan Peningkatan Nilai tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnial Mineral di Dalam Negeri.  
Dewan Pers. 2006. *Data Penerbitan Pers Indonesia 2006*. Jakarta: Sekretariat Dewan Pers. Hlm. i~v. Lihat Caparini, Marina (ed.). 2004. *Media in Security and Governance : The Role of the News Media in Security*. Geneva/Bonn: Nomos/Geneva Centre for the Democratic Control of Armed Forces (DCAF)/Bonn International Center for Conversion (BICC). Diakses pada 14, Juli 2014.
- [https://www.academia.edu/4802684/Media\\_dan\\_Reformasi\\_Sektor\\_Keamanan](https://www.academia.edu/4802684/Media_dan_Reformasi_Sektor_Keamanan)  
<http://hotmudflow.wordpress.com/2013/05/14/pembahasan-lumpur-sidoarjo-di-indonesia-lawyers-club-ilc-tv-one/>, diakses pada 14, Juli 2014.
- <http://bewara.co/read/2014/07/tolak-tambang-warga-pulau-bangka-tuntut-usir-pt-mmp/> diakses pada 14 Juli 2014.
- <http://news.bisnis.com/read/20131005/16/167197/lagu-slank-untuk-perlawanan-warga-pulau-bangka> diakses pada 14 Juli 2014.
- <http://www.tribunnews.com/nasional/2013/09/28/petisi-kaka-slank-untuk-bupati-minahasa-utara-raih-ribuan-dukungan> diakses pada 14 Juli 2014.
- <http://www.swaramanado-online.com/2014/05/gubernur-langsung-tinjau-lokasi.html>, diakses pada 14 Juli 2014.
- <http://umum.kompasiana.com/2009/03/24/pemanfaatan-sumber-balajar-di-sekolah-4473.html>, diakses pada 14 Juli 2014.
- <http://kbbi.web.id/manfaat>, diakses pada 14 Juli 2014.
- [https://www.google.co.id/?gws\\_rd=cr,ssl&ei=DQFIVayXMqPSmAXW\\_4HIAw#q=demonstran-beri-batas-waktu-bagi-bupati-datangi-pulau-bangka+tribun+manado](https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=DQFIVayXMqPSmAXW_4HIAw#q=demonstran-beri-batas-waktu-bagi-bupati-datangi-pulau-bangka+tribun+manado) diakses pada 20 februari 2015
- <http://manado.tribunnews.com/2011/10/27/demonstran-datangi-dprd-minut> diakses pada 20 februari 2015
- <http://antarasulut.com/print/15255/demo-warga-minut-tolak-tambang-pasir-besi>, diakses pada 20 februari 2015

<http://manado.tribunnews.com/2011/10/27/massa-merapat-kantor-pemkab-minut>, diakses pada 20 februari 2015

<http://manado.tribunnews.com/2011/10/27/polisi-cegat-pergerakan-demonstran>, diakses pada 20 februari 2015

<http://suarakomunitas.net/baca/18799/warga-pulau-bangka-geram--bupati-minut-dampingi-menhut/>, diakses pada 21 februari 2015

<http://manado.tribunnews.com/2011/11/09/kecewe-lagi-warga-bangka-tak-bisa-bertemu-bupati>, diakses pada 22 februari 2015

<http://manado.tribunnews.com/2011/11/14/berembus-isu-serangan-fajar-di-pulau-bangka-minut>, diakses pada 22 februari 2015

<http://beritamanado.com/dprd-dan-distamben-datangi-pulau-bangka/>, diakses pada 22 februari 2015

<http://issuu.com/swarakita/docs/sk14012012/9>, diakses pada 22 februari 2015

<http://sulutonline.com/berita/638-dpd-ri-janji-kawal-soal-penambangan-pulau-bangka-ke-presiden.html>, diakses pada 22 februari 2015

<http://www.mongabay.co.id/2012/08/29/miris-kapal-perang-tni-angkut-alat-berat-perusahaan-tambang/>, diakses pada 22 februari 2015

<https://walhisulawesiutara.wordpress.com/2012/09/29/hari-tani-24-september-2012/>, diakses pada 22 februari 2015

<http://beritamanado.com/paripurna-hut-provinsi-warga-pulau-bangka-kepung-deprov/>, diakses pada 22 februari 2015

<https://walhisulawesiutara.wordpress.com/2012/09/29/pertambangan-vs-rakyat-dimana-gubernur/>, diakses pada 22 februari 2015

<https://walhisulawesiutara.wordpress.com/2012/09/29/tribun-manado-selasa-25-september-2012/>, diakses pada 22 februari 2015

<https://jurnalbumi.wordpress.com/2012/09/04/walhi-somasi-bupati-yang-ijinkan-pertambangan-di-pulau-kecil/>, diakses pada 22 februari 2015

<http://www.lensaindonesia.com/2012/09/04/warga-pulau-bangka-hadang-kapal-tni-al-angkut-bor-pt-mmp.html>, diakses 22 februari 2015

<http://regional.kompas.com/read/2012/10/22/16494240/Anggota.DPRD.Sulut.Dihadiahi.Kepala.Anjing>, diakses pada 22 februari 2015

<https://walhisulawesiutara.wordpress.com/2012/10/03/pemerintah-tidak-peduli-kami-pakai-hukum-adat/>, diakses pada 22 februari 2015